

**INKULTURASI MUSIK LITURGI DALAM PERAYAAN MISA  
TIRAKAT JUMAT LEGI DI GUA MARIA LOURDES  
PUHSARANG KEDIRI**

**SKRIPSI**

**Program Studi Musik**



Disusun oleh  
**Gregorius Adventiano Putera Gratia**  
**NIM 18101490131**

**PROGRAM STUDI S-1 MUSIK  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2025**

**INKULTURASI MUSIK LITURGI DALAM PERAYAAN  
MISA TIRAKAT JUMAT LEGI DI GUA MARIA LOURDES  
PUHSARANG KEDIRI**



Disusun oleh  
**Gregorius Adventiano Putera Gratia**  
**NIM 18101490131**

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat mengakhiri jenjang  
studi Sarjana S-1 Program Studi Musik Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Semester Genap 2024/2025

**PROGRAM STUDI S-1 MUSIK  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**Genap 2024/2025**

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

**INKULTURASI MUSIK LITURGI DALAM PERAYAAN MISA TIRAKAT JUMAT LEGI DI GUA MARIA LOURDES PUHSARANG KEDIRI**, diajukan oleh Gregorius Adventiano Putera Gratia, NIM 18101490131, Program Studi S-1 Musik, Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91221**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 13 Juni 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Penguji



**Kustap, S.Sn., M.Sn.**

NIP 196707012003121001/  
NIDN 0001076707

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji



**Kustap, S.Sn., M.Sn.**

NIP 196707012003121001/  
NIDN 0001076707

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji



**Prof. Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.**

NIP 196105101987031002/  
NIDN 0010056110

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji

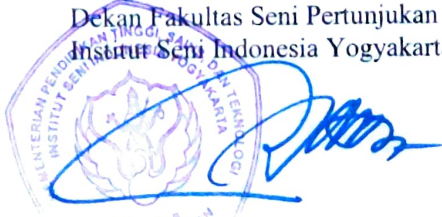


**Galih Pangestu Jati, S.S., M.A.**

NIP 199408232023211011/  
NIDN 0001076707

Yogyakarta, **23 - 06 - 25**

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



**Dr. I Nvoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.**

NIP 197111071998031002/  
NIDN 0007117104

Koordinator Program Studi Musik



**Kustap, S.Sn., M.Sn.**

NIP 196707012003121001/  
NIDN 0001076707

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa tulisan ini bebas dari unsur plagiat dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat akademik di suatu perguruan tinggi, Skripsi ini bukan merupakan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain dan/atau diri saya sendiri sebelumnya, kecuali yang secara tertulis diacu dan dinyatakan dalam naskah ini dan/atau tercantum dalam daftar pustaka,

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh, dan saya bersedia menerima sanksi jika dikemudian hari ditemukan bahwa pernyataan ini salah/tidak benar.

Yogyakarta, 10 Juni 2025  
Yang menyatakan,



Gregorius Adventiano Putera Gratia  
NIM 18101490131

## MOTTO

*“Kawula mung saderma mobah mosik kersaning Hwang Sukma”*

(NN)



## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya.*



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Tuhan Yesus Kristus atas segala berkat dan penyertaan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Inkulturası Musik Liturgi Dalam Perayaan Misa Tirakat Jumat Legi di Gua Maria Lourdes Puhsarang Kediri" dengan baik. Tanpa penyertaan dan rahmat-Nya, karya ini tidak mungkin terselesaikan sebagaimana mestinya. Karya ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Seni pada Program Studi Sarjana Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat banyak bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Kustap S.Sn., M.Sn., selaku Ketua Program Studi Musik, dan sekaligus dosen pembimbing I. Terima kasih banyak atas arahan, dukungan, ilmu, kesabaran dan kepedulian yang diberikan selama proses berlangsungnya penulisan skripsi ini sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan baik.
3. Daniel De Fretes, S.Sn., M.Sn., selaku Sekretaris Program Studi Musik. Terima kasih atas dukungan dan dedikasi yang diberikan hingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

4. Galih Pangestu Jati, S.S., M.A., selaku dosen pembimbing II. Terima kasih atas arahan dan dukungan yang diberikan selama proses penulisan skripsi ini.
5. Prima Dona Hapsari, S.Pd., M.Hum., selaku dosen wali. Terima kasih atas dukungan dan dedikasi yang diberikan hingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
6. Nugroho Wahyu Pinardi, S.Ip., selaku dosen mayor. Terima kasih atas ilmu dan bimbingan yang diberikan kepada penulis selama penulis menempuh pendidikan.
7. R. Kumara Caesar Akuari, S.Sn., selaku dosen mayor. Terima kasih atas ilmu dan bimbingan yang diberikan kepada penulis selama penulis menempuh pendidikan.
8. Para dosen dan staf akademik di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Terima kasih atas ilmu, bimbingan, serta arahan yang telah membentuk dan membimbing penulis hingga sampai pada titik ini.
9. Kedua orang tua tercinta, yang selalu memberikan doa, kasih sayang, semangat, dan dukungan moral maupun materiil yang tak terhingga. Terima kasih atas segala kasih dan kesabaran yang luar biasa dalam mendampingi penulis selama proses pendidikan hingga saat ini.
10. Kakak, yang selalu menjadi panutan dan penyemangat dalam setiap proses yang penulis jalani. Terima kasih atas nasihat, dukungan, dan perhatian yang diberikan, yang telah membantu penulis untuk tetap teguh.



11. Kepada diri saya sendiri yang telah terus berjuang, bahkan saat lelah dan ragu sempat menyelimuti. Terima kasih telah memilih untuk tetap melangkah, meski jalan terasa berat.
12. Gereja Katolik Stasi Santa Maria dan Gua Maria Lourdes Puhsarang, yang telah memberikan kesempatan, ruang, dan dukungan kepada penulis untuk melakukan penelitian di tempat tersebut. Kehangatan, keterbukaan, dan kerja sama dari pihak gereja serta komunitas sangat membantu kelancaran dan kedalaman proses penelitian ini.
13. Para narasumber yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan informasi, pandangan, serta pengalaman berharga yang menjadi bagian penting dalam penyusunan skripsi ini. Tanpa kontribusi dan keterbukaan dari para narasumber, penelitian ini tidak akan berjalan dengan lancar.
14. Teman-teman seperjuangan yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan ini. Terima kasih atas kebersamaan, motivasi, tawa, dan pelajaran hidup yang begitu berarti.
15. Seluruh pihak lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu, namun yang telah memberikan kontribusi secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman selama proses penyusunan. Oleh karena itu, saya sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat sebagai referensi dan sumbangsih pemikiran bagi mahasiswa, akademisi, serta pihak-pihak

yang membutuhkan, dan menjadi langkah awal dalam pengembangan pendidikan dan ilmu pengetahuan.

Yogyakarta, 10 Juni 2025

Penulis,  
Gregorius Adventiano Putera Gratia



## ABSTRAK

Penelitian ini membahas implementasi inkulturasi musik liturgi dalam perayaan Misa Tirakat Jumat Legi di Gua Maria Lourdes Puhsarang Kediri. Inkulturasi merupakan bentuk perjumpaan antara iman dan budaya yang tecermin dalam perayaan liturgi. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana proses inkulturasi musik liturgi terjadi dalam Misa Tirakat Jumat Legi di Gua Maria Lourdes Puhsarang Kediri, serta sejauh mana praktik tersebut berpengaruh bagi peribadatan umat. Misa ini merupakan bentuk inkulturasi yang unik karena menggabungkan tradisi tirakat Jawa dengan tata ibadat Katolik. Musik menjadi unsur utama dalam proses tersebut, ditandai dengan penggunaan karawitan sebagai pengiring misa, serta nyanyian, tembang dan gending berbahasa Jawa. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, data diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara dengan narasumber kunci, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inkulturasi musik liturgi di Puhsarang berperan dalam tujuan peribadatan umat, menciptakan suasana kontemplatif yang sesuai dengan makna tirakat, dan menjadi bentuk nyata perpaduan budaya lokal dengan iman.

**Kata Kunci:** Inkulturasi, Musik Liturgi, Gamelan, Budaya Jawa, Misa Tirakat



## ABSTRACT

This study discusses the implementation of liturgical music inculturation in the Misa Tirakat Jumat Legi at Gua Maria Lourdes Puhsarang Kediri. Inculturation is a form of encounter between faith and culture that is reflected in liturgical celebrations. The purpose of this research is to understand how the process of liturgical music inculturation takes place in the Misa Tirakat Jumat Legi at Gua Maria Lourdes Puhsarang Kediri, and to what extent this practice influences the worship experience of the faithful. The Mass represents a unique form of inculturation by combining the Javanese tradition of *tirakat* (spiritual vigil) with Catholic liturgical rites. Music plays a central role in this process, marked by the use of *karawitan* (Javanese traditional ensemble) as liturgical accompaniment, along with hymns, *tembang*, and *gending* in the Javanese language. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through field observations, interviews with key informants, and documentation. The findings reveal that the inculturation of liturgical music in Puhsarang contributes to the goals of worship, creates a contemplative atmosphere aligned with the meaning of *tirakat*, and serves as a concrete expression of the integration between local culture and faith.

**Keywords:** Inculturation, Liturgical Music, Gamelan, Javanese Culture, Vigil Mass

## DAFTAR ISI

|                                        |             |
|----------------------------------------|-------------|
| <b>HALAMAN COVER.....</b>              | <b>i</b>    |
| <b>HALAMAN JUDUL.....</b>              | <b>ii</b>   |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>        | <b>iii</b>  |
| <b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>        | <b>iv</b>   |
| <b>MOTTO.....</b>                      | <b>v</b>    |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>       | <b>vi</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>            | <b>vii</b>  |
| <b>ABSTRAK .....</b>                   | <b>xi</b>   |
| <b>ABSTRACT.....</b>                   | <b>xii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                 | <b>xiii</b> |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>              | <b>xv</b>   |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>            | <b>xvi</b>  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>          | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang.....                 | 1           |
| B. Rumusan masalah.....                | 5           |
| C. Tujuan Penelitian.....              | 5           |
| D. Manfaat Penelitian.....             | 6           |
| <b>BAB II KAJIAN LITERATUR.....</b>    | <b>8</b>    |
| A. Tinjauan Pustaka .....              | 8           |
| B. Landasan Teori.....                 | 17          |
| 1. Inkulturasi.....                    | 17          |
| 2. Teologi Inkulturasi .....           | 18          |
| 3. Musik Liturgi .....                 | 21          |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b> | <b>23</b>   |
| A. Waktu dan Tempat Penelitian .....   | 23          |
| B. Metode Penelitian.....              | 24          |
| C. Sumber Data .....                   | 25          |
| D. Metode Pengumpulan Data.....        | 25          |
| 1. Observasi.....                      | 26          |

|                                          |                                                                   |           |
|------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------|-----------|
| 2.                                       | Wawancara.....                                                    | 27        |
| 3.                                       | Dokumentasi .....                                                 | 27        |
| E.                                       | Teknik Analisis Data.....                                         | 28        |
| 1.                                       | <i>Data collection</i> / Pengumpulan data .....                   | 29        |
| 2.                                       | <i>Data reduction</i> / Reduksi data .....                        | 29        |
| 3.                                       | <i>Data display</i> / Penyajian data .....                        | 29        |
| 4.                                       | <i>Conclusion</i> / Penarikan kesimpulan.....                     | 30        |
| <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b> |                                                                   | <b>31</b> |
| A.                                       | Hasil Penelitian.....                                             | 31        |
| 1.                                       | <b>Misa Tirakat Jumat Legi .....</b>                              | <b>31</b> |
| a.                                       | Latar Belakang Misa Tirakat Jumat Legi .....                      | 31        |
| b.                                       | Proses Inkulturasi Musik Liturgi .....                            | 33        |
| c.                                       | Sudut Pandang Musik Liturgi Inkulturatif dan Respon Umat .....    | 35        |
| d.                                       | Unsur Musik Inkulturatif.....                                     | 39        |
| e.                                       | Esensi Musik Inkulturasi .....                                    | 40        |
| B.                                       | Pembahasan.....                                                   | 42        |
| 1.                                       | <b>Implementasi inkulturasi musik liturgi .....</b>               | <b>42</b> |
| 2.                                       | <b>Peran musik inkulturatif terhadap tujuan peribadatan .....</b> | <b>48</b> |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>                |                                                                   | <b>50</b> |
| A.                                       | Kesimpulan .....                                                  | 50        |
| B.                                       | Saran .....                                                       | 51        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>              |                                                                   | <b>53</b> |

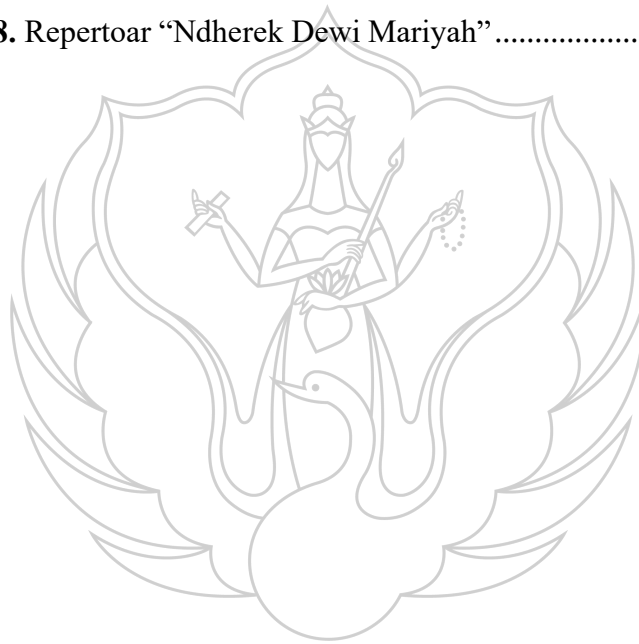
## DAFTAR GAMBAR

|                                                         |           |
|---------------------------------------------------------|-----------|
| <b>Gambar 1.</b> Konsep Inkulturasi Menurut Prier ..... | <b>18</b> |
| <b>Gambar 2.</b> Bagian Antiseden 1 .....               | <b>44</b> |
| <b>Gambar 3.</b> Bagian Antiseden 2 .....               | <b>44</b> |
| <b>Gambar 4.</b> Bagian Antiseden 3 .....               | <b>44</b> |
| <b>Gambar 5.</b> Bagian Antiseden 4 .....               | <b>45</b> |
| <b>Gambar 6.</b> Bagian Konsekuen .....                 | <b>45</b> |



## DAFTAR LAMPIRAN

|                                                             |    |
|-------------------------------------------------------------|----|
| <b>Lampiran 1.</b> Surat Permohonan Penelitian.....         | 56 |
| <b>Lampiran 2.</b> Dokumentasi Wawancara .....              | 57 |
| <b>Lampiran 3.</b> Transkrip Wawancara Pastor .....         | 58 |
| <b>Lampiran 4.</b> Transkrip Wawancara Pemusik.....         | 79 |
| <b>Lampiran 5.</b> Transkrip Wawancara Umat .....           | 87 |
| <b>Lampiran 6.</b> Transkrip Wawancara Umat.....            | 91 |
| <b>Lampiran 7.</b> Dokumentasi Misa Tirakat Jumat Legi..... | 95 |
| <b>Lampiran 8.</b> Repertoar “Ndherek Dewi Mariyah” .....   | 98 |





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Musik merupakan ekspresi emosi, jiwa dan hakikat keindahan manusia yang diungkapkan melalui nada, ritme, baik suara maupun instrumen yang disusun secara melodi dan harmoni. Musik didorong oleh kecenderungan manusia untuk mencari segala sesuatu yang indah dan datang dari lubuk hati terdalam seseorang. Musik mempunyai kekuatan menyentuh hati secara langsung dan mempengaruhi baik pencipta maupun pendengarnya melalui perwujudan ide dan pesan. Sebagai hakikatnya musik juga digunakan sebagai sarana mengobjektivikasi pengalaman batin sehingga memiliki makna mendalam baik bagi pencipta maupun pendengar. Sebagai cabang seni yang memiliki daya komunikasi yang tinggi, musik sering kali digunakan sebagai media komunikasi untuk menyampaikan pesan-pesan yang mengandung masalah sosial dalam kehidupan.

Dalam kehidupan Gereja Katolik, musik memiliki peran yang penting, salah satunya untuk liturgi. Peranannya tidak hanya sebagai pendukung jalannya peribadayan, tetapi juga sebagai sarana komunikasi spiritual

dengan Tuhan, media ekspresi iman, serta ungkapan syukur atas karya keselamatan Allah. Musik liturgi dalam Gereja Katolik telah dibahas secara mendalam melalui dokumen resmi Gereja Katolik yaitu “*Sacrosanctum Concilium*” yang ditegaskan dalam Konsili Vatikan II (1962-1965). Dokumen tersebut membawa perubahan dalam banyak aspek kehidupan Gereja Katolik, termasuk inkulturasi. Istilah inkulturasi, merupakan adaptasi ajaran dan praktik Gereja menurut budaya lokal sambil melestarikan prinsip-prinsip dasar iman Katolik (Hardawiryana & SJ, 1990). Dalam dokumen “*Sacrosanctum Concilium*” tertulis bahwa “Di wilayah-wilayah tertentu, terutama di daerah Misi, terdapat bangsa-bangsa yang mempunyai tradisi musik sendiri, yang memainkan peran penting dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat. Hendaknya musik itu mendapat penghargaan selayaknya dan tempat yang sewajarnya, baik dalam membentuk sikap religius mereka, maupun dalam menyesuaikan ibadah dengan sifat-perangai mereka” (Suci et al., 1990). Paus Benediktus XVI juga menekankan pentingnya proses inkulturasi, terutama dalam perayaan Ekaristi. Sampai saat ini, berbagai bentuk inkulturasi liturgi telah diupayakan di Indonesia. Contohnya meliputi pembuatan lagu-lagu liturgi yang mengandung unsur budaya lokal, pembangunan gereja dengan arsitektur bernuansa budaya setempat, dekorasi altar dan pakaian liturgi yang mencerminkan nilai budaya lokal, penggunaan relief dan gambar-gambar religius bercorak budaya daerah, serta penyajian tarian tradisional dalam prosesi Ekaristi (Martasudjita, 2010).

Menurut Paul Widyawan dikutip dari Tama (2018b), pembaharuan musik liturgi di Indonesia sebaiknya dilakukan dengan menciptakan lagu-lagu

liturgi baru yang mencerminkan nuansa dan kekayaan budaya Indonesia, bukan sekadar menerjemahkan lagu-lagu liturgi dari Barat ke dalam bahasa Indonesia. Pandangan ini sejalan dengan upaya inkulturasi telah menjadi bagian dari perjalanan panjang Gereja Katolik di Indonesia. Sebelum istilah "inkulturasi" dikenal secara umum dan sebelum diselenggarakannya Konsili Vatikan II, beberapa tokoh seperti Hardjasoebrata, Mgr. Soegijapranata, dan Mgr. Wilhelmus van Bakkum sudah lebih dulu merintis pengembangan musik liturgi inkulturatif. Upaya-upaya awal inilah yang kemudian membuka ruang bagi berkembangnya berbagai bentuk inkulturasi. Di Jawa, inkulturasi musik liturgi dipelopori oleh Hardjasoebrata yang dikenal luas sebagai komponis lagu-lagu dolanan anak. Selain menciptakan gending dolanan, klenengan, dan panembrama, Hardjasoebrata juga dikenal sebagai pencipta *gending Rerepen* yang digunakan dalam liturgi Gereja. Dalam upaya memperjuangkan inkulturasi musik liturgi ini, banyak perspektif muncul mengenai pro dan kontra akan musik inkulturatif ini. Mengutip dari Tama (2018a), adanya pertemuan antara iman dan budaya sering kali memicu benturan kultural. Di Indonesia sendiri, konflik-konflik budaya dan keagamaan masih kerap terjadi. Perkembangan teknologi dalam dunia musik telah memberikan pengaruh besar terhadap budaya lokal. Akibatnya, muncul dinamika antara budaya modern dan budaya tradisional yang memicu ketegangan. Banyak generasi muda yang kini tidak lagi mengenal atau memahami musik daerahnya.

Meskipun demikian, inkulturasi tetap ada dan tumbuh di tengah umat, seperti yang tampak dalam pelaksanaan Misa Tirakatan Jumat Legi yang

menjadi salah satu contoh nyata inkulturasi yang terjadi antara iman dan kebudayaan. Misa ini mengadaptasi budaya Jawa yang kental dengan pelaksanaan tirakat pada hari Jumat yang bertepatan dengan tanggal Legi dalam penanggalan Jawa, dan memiliki makna spiritual yang mendalam. Misa tersebut banyak disorot oleh media *online* karena keunikannya. "Umat Katolik itu mengembangkan pola inkulturasi. Bukan sekadar akulturasi atau sinkretisme budaya, tapi inkulturasi, supaya pola religius agama kekristenan yang lahir dari dunia Barat dan Timur Tengah, juga bisa dirasakan dalam pola rasa kultur orang Jawa," ungkap Romo Didik saat ditemui oleh media *online IDN Times*. Penetapan hari Jumat sebagai pelaksanaan momen Misa Tirakatan Jumat Legi berkaitan dengan cara pandang orang Jawa yang menganggap malam Jumat sebagai malam yang sangat bernilai spiritual. Romo Didik menambahkan "Seperti benih yang ditanam, benih itu gak mungkin di awang-awang. Begitupun benih iman yang selalu jatuh dan tumbuh di dalam tanah budaya tertentu,". Sebagaimana tradisi orang Jawa yang bermeditasi untuk hal-hal rohani di tengah malam Jumat, Misa Tirakatan Jumat Legi juga dilakukan pada waktu yang sama. Tak berarti beda, Misa Tirakatan Jumat Legi tetap memiliki cara misa yang sama seperti misa pada umumnya sesuai penanggalan liturgi. Hanya ada beberapa hal yang ditambahkan sebelum Ekaristi, misalnya pembacaan ujud intensi dari seluruh umat.

Dalam proses inkulturasi yang terjadi, terdapat tantangan tersendiri seperti sejauh mana implementasi musik liturgi inkulturasi tersebut dapat membantu umat mendalami tujuan peribadatannya secara efektif,

meningkatkan kekhusyukan dan fokus dalam peribadatan, atau justru memunculkan kontra terhadap unsur budaya dalam liturgi yang mengandung nilai-nilai spiritualitas tradisional yang tidak sesuai dengan ajaran Gereja Katolik. Selain itu, sudut pandang yang muncul khususnya pada generasi muda yang mungkin kurang mengenal tradisi dan iringan musik Jawa berpotensi memunculkan perbedakooan dalam mencapai tujuan peribadatan atau menimbulkan pertanyaan mengenai nilai sakral yang sedang disampaikan. Berdasarkan latar belakang tersebut dapat digarisbawahi beberapa topik permasalahan mengenai peran musik liturgi dalam membentuk spiritualitas umat pada Misa Tirakat Jumat Legi. Dengan demikian penulis bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana inkulturasi yang terjadi pada Misa Tirakat Jumat Legi dapat menjadi media yang membantu tujuan peribadatan umat.

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dalam penelitian telah dirumuskan pokok permasalahan yang menjadi fokus kajian sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi inkulturasi musik liturgi pada Misa Tirakat Jumat Legi di Gua Maria Lourdes Puhsarang Kediri terhadap tujuan peribadatan umat yang mengikuti misa?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang dalam penelitian telah dirumuskan tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Mengetahui implementasi inkulturasi musik liturgi pada Misa Tirakat Jumat Legi di Gua Maria Lourdes Puhsarang Kediri terhadap tujuan peribadatan umat yang mengikuti misa.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan sarana bagi penulis untuk mengaplikasikan teori-teori serta pengetahuan yang telah diperoleh selama masa studi di bangku perkuliahan. Melalui proses penelitian ini, penulis tidak hanya mengasah kemampuan analisis dan berpikir kritis, tetapi juga memperoleh pengalaman nyata dalam melakukan riset ilmiah yang sistematis dan terarah. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya menjadi bentuk kontribusi akademik, namun dapat menjadi bentuk kontribusi nyata dari penulis kepada masyarakat, khususnya umat Katolik, dalam memahami dan mengapresiasi inkulturasi musik liturgi sebagai bagian dari kehidupan iman dan kebudayaan lokal.

2. Bagi Gereja Katolik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan masukan yang berguna bagi Gereja Katolik mengenai inkulturasi musik dalam liturgi sebagai bagian dari dinamika perkembangan Gereja. Dengan adanya kajian ini, Gereja Katolik diharapkan semakin terbuka terhadap pendekatan budaya lokal dalam

merayakan liturgi, dan tetap berpegang pada norma dan aturan yang telah ditetapkan oleh Gereja. Hasil dari penelitian ini juga dapat menjadi bahan refleksi dan pertimbangan dalam merancang kebijakan pastoral, khususnya yang berkaitan dengan musik liturgi di berbagai wilayah.

### 3. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ilmiah, khususnya di bidang liturgi, musik gerejawi, dan studi budaya dalam keagamaan. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi atau bahan rujukan bagi mahasiswa, dosen, maupun peneliti pada bidang musik liturgi. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi landasan awal bagi penelitian lanjutan yang ingin mengeksplorasi lebih dalam mengenai peran musik dalam perayaan liturgi di berbagai budaya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan turut memperkaya dan memberikan sumbangsih literatur akademik dan mendorong tumbuhnya penelitian yang lebih luas mengenai dinamika gereja dan budaya dalam perspektif teologis maupun praktis.